

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Burhanuddin

Institut Agama Islam (IAIN) Kendari
burhanuddin1966@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring; 2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring dan 3) solusi dalam menyelesaikan permasalahan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring selama masa pandemi covid-19 di MTsN 1 Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini di MTsN 1 Kendari. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring di MTsN 1 Kendari yaitu: kurangnya penguasaan teknologi informasi, keterbatasan sumber daya pendukung dalam pemanfaatan teknologi; perbedaan karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan kendala dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Arab Siswa yang mencakup kemampuan membaca, mendengarkan menulis dan penguasaan kosa kata (mufradat); 2) pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kendari dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan bantuan aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet* dan *Zoom*; 3) solusi dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yakni dengan meningkatkan kompetensi penguasaan teknologi informasi melalui kegiatan workshop, memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti youtube, memberikan penugasan secara daring maupun manual dan menghemat dengan cara melakukan koneksi internet saat dibutuhkan.

Kata Kunci: *Problematika; Pembelajaran Daring; Bahasa Arab.*

Abstract

This study aims to describe: 1) the problems faced by teachers in online-based Arabic learning; 2) implementation of online-based Arabic learning and 3) solutions in solving problems in implementing online-based Arabic learning during the COVID-19 pandemic at MTsN 1 Kendari. The research method used is qualitative research. The location of this research is MTsN 1 Kendari. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is triangulation technique. The results of the study show that: 1) the problems faced in online-based Arabic learning at MTsN 1 Kendari are: lack of mastery of information technology, limited supporting resources in the use of technology; different characteristics of students in participating in online learning and obstacles in developing students' Arabic language skills which include reading, listening and writing skills and vocabulary mastery (mufradat); 2) online-based Arabic learning for class VIII students at MTsN 1 Kendari is carried out through the planning, implementation and evaluation stages by

utilizing the help of WhatsApp, Google Meet and Zoom applications; 3) solutions in overcoming problems in learning Arabic, namely by increasing the competence of mastering information technology through workshop activities, utilizing various learning resources such as youtube, giving assignments online or manually and saving money by connecting to the internet when needed.

Keyword: *Problematics; Online Learning; Arabic*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, ide dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain (Noermanzah, 2019). Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia, ragam bahasa pun semakin banyak bermunculan, seperti Bahasa Arab, Indonesia, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak bahasa yang dipakai secara luas dalam bahasa lisan, tulisan, ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini, Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai satu-satunya bahasa istimewa yang digunakan untuk berkomunikasi kepada umat manusia melalui al-Qur'an.

Saat ini Bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara (Andriani, 2015). Bahasa Arab ini menjadi bahasa pertama di Negara Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir dan Sudan. Selain itu, bahasa ini merupakan bahasa resmi di semenanjung Arab yakni negara di Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia, Qatar, Emirat Arab, Jordan Irak, Syria, Lebanon dan Palestina. Kedudukannya sebagai bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka sudah semestinya Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab (Pera Aprizal, 2021).

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting bagi umat Islam saat ini, sehingga bagi orang Islam dianjurkan agar menyukai Bahasa Arab, karena melalui Bahasa Arab seorang muslim dapat memahami atau menafsirkan ayat al-Qur'an dan hadits yang merupakan pedoman hidupnya serta teks-teks Bahasa Arab atau literatur-literatur yang berbahasa Arab lainnya. Selain itu, pada umumnya kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu menggunakan Bahasa Arab. Bahkan hingga saat ini,

karya-karya ulama klasik tersebut masih banyak dijumpai dan dikenal dengan “Kitab Kuning”. Kitab-kitab tersebut tidak hanya membahas tentang fiqh, aqidah akhlak, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya, tetapi juga membahas tentang filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan (Andriani, 2015).

Bahasa Arab mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh bangsa Indonesia. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat Indonesia pada abad ke-13, maka usia pendidikan Bahasa Arab saat ini dipastikan sudah lebih dari 7 abad (Karim, 2018). Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan Bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Bahasa Arab di Indonesia jauh lebih tua dan senior dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Inggris, Belanda, Mandarin, Jerman, dan Jepang. Sebagaimana diketahui bersama bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. yang dihimpun menjadi kitab suci al-Qur’an yang berbahasa Arab. Demikian pula al-Hadits yang merupakan penjelasan dan penafsiran al-Qur’an dihimpun dan disusun dalam Bahasa Arab. Jadi sumber pokok agama Islam yaitu al-Qur’an dan al-Hadits kedua-duanya berbahasa Arab. Ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran Bahasa Arab dalam bidang agama, di samping Bahasa Arab juga mempunyai kegunaan yang amat penting dalam bidang pendidikan sehingga diajarkan mulai tingkat sekola dasar sampai perguruan tinggi.

Namun, munculnya wabah Virus Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia dalam proses pembelajaran termaksud pembelajaran Bahasa Arab. Dalam mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan menerapkan protokol kesehatan hingga pembatasan sosial berskala besar. Keadaan ini mewajibkan masyarakat untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Dampak dari kebijakan pemerintah tersebut membuat berbagai sektor pendidikan seperti madrasah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa dengan menggunakan jaringan internet. Sebagaimana Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Pembelajaran daring memberikan manfaat positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarisman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan (Agus & La Hadi, 2020). Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan (Agus, Sangila, & Riansyah, 2021).

Zhafira, Ertika, & Chairiyaton (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan siswa dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Pembelajaran daring secara serentak mulai terapkan pada jenjang Madrasah Dasar (SD) sampai Madrasah Menengah Atas (SMA), bahkan dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, sejak pertengahan atau akhir bulan Maret 2020.

Beragam reaksi bermunculan ketika kebijakan pembelajaran daring digulirkan dan dilaksanakan. Tidak hanya dari para orang tua siswa, namun juga dari kalangan

pendidik dan siswa (Anhusadar, 2020). Oleh karena pembelajaran daring merupakan hal baru bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, maka perubahan metode mengajar dari yang tadinya seluruhnya dilakukan secara tatap muka, maka tiba-tiba seluruh institusi pendidikan menjalankan proses belajar secara daring, tak ayal membuat banyak pihak penasaran dan ingin tahu.

Pembelajaran daring mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Zoom, Google Meet, Edmodo, dan Schoology dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (Agus et al., 2021; Anhusadar, 2020). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi covid-19 saat ini tentunya membutuhkan kreativitas agar dapat berjalan secara optimal. Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Kreatif menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab guru untuk ditumbuh kembangkan. Dengan begitu, waktu belajar menjadi hal yang sangat dinanti-nantikan siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah. Apalagi saat ini, dimana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat sehingga figur dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan (Asmani, 2014).

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring menuntut guru yang berwawasan luas, memiliki kreativitas yang tinggi, keterampilan yang metodologis, yang handal, rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi. Tuntutan yang demikian bertujuan agar guru mampu memosisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin timbul saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka, sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta fasilitas yang tersedia.

Pembelajaran Bahasa Arab dinilai sangat penting karena memiliki beberapa keutamaan. Namun dalam prosesnya seringkali ditemukan beberapa problem yang menarik untuk dibahas, dan peneliti melihat dari situasi pandemi Covid-19 ini ditemukannya problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring (dalam jaringan) atau secara online.

Berdasarkan hasil observasi awal (Desember, 2020) tentang penerapan pembelajaran daring yang dilakukan di MTsN 1 Kendari, ditemukan bahwa; (1) tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring khususnya dalam menggunakan akses internet; (2) kondisi ekonomi siswa pada umumnya masih tergolong minim sehingga terkendala dalam pengadaan paket data internet (4) informasi dan penjelasan guru menjadi terhambat karena kondisi jaringan internet yang tidak mendukung; (5) selama masa pandemi covid-19 sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bermain game online daripada menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga banyak siswa yang mengalami keterlambatan dalam menyetorkan tugas-tugasnya bahkan ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya.

Penerapan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 kenyataannya belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi (Desember, 2020) bahwa mereka belum bisa memanfaatkan internet secara maksimal, serta banyaknya kendala dalam penerapan pembelajaran daring. Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak menyenangi pembelajaran daring (Firman & Rahayu, 2020). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kompetensinya dalam pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berjalan kondusif. Bahkan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RK (17, Desember, 2020) salah seorang guru Bahasa Arab di MTsN 1 Kendari mengemukakan bahwa pada awalnya pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk MTsN 1 Kendari dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap.

Pembelajaran daring mengharuskan setiap siswa untuk belajar dari rumah, namun situasi rumah yang tidak sekondusif madrasah juga menjadi permasalahan utama

yang terjadi selama pembelajaran daring terutama jika orang tua tidak memfasilitasi keadaan di rumah, sehingga anak tidak mendapatkan suasana belajar yang nyaman di rumah. Akibatnya, beberapa siswa menyatakan sulit berkonsentrasi jika belajar di rumah karena selain tidak kondusif, mereka juga kerap diganggu anggota keluarga lainnya saat sedang belajar dan mengerjakan tugas. Belum lagi, saat orang tua yang mendampingi anak belajar, kadang anak merasa orang tuanya kurang sabar dalam mendampingi mereka. Padahal orang tua merupakan faktor terpenting dalam proses belajar dari rumah ini (Observasi, Desember 2020).

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental) (Widyangsih, 2020). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Irawati & Santaria, 2020).

Guru harus berusaha menemukan cara-cara untuk menemukan solusi dalam permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mampu menciptakan dan menemukan hal-hal baru yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan. Guru juga mesti terus berupaya untuk mengatasi setiap problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dalam penelitian ini diuraikan tentang deskripsi problematika pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring, pelaksanaan pembelajaran daring, dan solusi mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Arab secara daring di kelas VIII pada MTsN 1 Kendari.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan permasalahan yang dikemukakan

berdasarkan fakta nyata dan menyajikan gambaran umum tentang subjek penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar. Penelitian telah dilaksanakan di MTsN 1 Kendari. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena MTsN 1 Kendari ini sebagai salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran daring sehingga representatif dengan penelitian ini. Peneliti telah dilaksanakan selama 3 bulan yakni pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi Covid-19. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan.

Dalam penelitian ini, data primer berasal dari narasumber yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, orang tua siswa, guru dan peserta didik di MTsN 1 Kendari. Sumber data sekunder peneliti peroleh melalui buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau bentuk catatan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran daring. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion: drawing/verifying*) (L, L, & K, 2007). Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di MTsN 1 Kendari

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 diperhadapkan pada beragam problematika yang dialami madrasah, guru dan siswa (Firman & Rahayu, 2020).

Proses pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran Bahasa Arab tentunya diperhadapkan pada beberapa problematika, mengingat pembelajaran daring ini merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di MTsN 1 Kendari dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi covid-19). Hal ini menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab secara daring di MTsN 1 Kendari mengalami beberapa problematika. Pertama, terkendala kemampuan guru dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran padahal sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran.

Kedua, keterbatasan sumber daya pendukung dalam pemanfaatan teknologi dikarenakan tidak semua siswa mempunyai smartphone yang canggih karena kondisi ekonomi keluarga yang rata-rata menengah ke bawah. Ketiga, perbedaan karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dan keempat adalah problematika dalam mengembangkan kemampuan bahasa arab siswa. Saat siswa menyeter hafalan mufradatnya, terkadang guru tidak mendengar dengan jelas sehingga harus diulangi menunggu jaringan baik kembali. Ketika guru memberikan audio namun terdapat masalah pada sinyal, maka akan sulit dipahami. Siswa juga tidak paham dengan beberapa kosakata yang disampaikan guru ketika penjelasan materi istima'.

Dalam suatu wawancara sejumlah guru di madrasah mengakui bahwa pembelajaran daring ini masih belum berlangsung secara optimal, karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Sebab konten materi ini disajikan dalam bentuk e-book yang disajikan per bab, materi berbentuk powerpoint, dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman siswa tidak komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan, banyak siswa yang meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang disajikan secara daring melalui chatting whatsapp atau menelepon langsung kepada guru.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pembelajaran secara daring, ini efektif untuk memberi penugasan. Artinya, ketika dalam suatu pertemuan, siswa diberikan tugas, maka muncullah ketekunan untuk menelaah bahan ajar yang tersedia di aplikasi atau mencari dari sumber-sumber lain, sehingga ada kegelisahan jika tugas belum

diselesaikan. Berbeda halnya apabila guru memposting materi yang tidak disertai penugasan, hanya diminta mempelajarinya, maka ceritanya akan lain;

Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau smartphone untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan laptop, tetapi dalam hal pengoperasian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Asmuni, 2020) yang menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menjelaskan bahwa hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, yaitu: Pertama, siswa kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya pembelajaran daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu. Kedua, siswa tidak memiliki perangkat smartphone yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Sejumlah siswa tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet yang bagus. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui WhatsApp atau kelas maya. Sifat (2020) mengungkapkan bahwa jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan sulit mengakses sesuatu di dalam internet .

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait permasalahan dalam mengembangkan kemampuan siswa dapat dipahami bahwa pada umumnya di setiap

kemahiran permasalahan yang ditemukan adalah kondisi jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu ditemukan juga beberapa permasalahan lain yang dihadapi oleh siswa dan guru ketika dilaksanakannya proses pembelajaran Bahasa Arab secara online. Di antara masalah yang dihadapi oleh siswa ketika dilakukan proses pembelajaran di kemahiran berbicara adalah masalah yang muncul di saat siswa berlatih untuk berbicara dan pelafalan kosakata yang sulit. Pada kemahiran mendengar permasalahan yang dirasakan perangkat audio yang kurang memadai dan tidak memahami kosakata yang didengarkan. Adapun pada kemahiran membaca ditemukan permasalahan berupa kemampuan siswa dalam menguasai gramatika bahasa Arab dan mengenali teks yang tidak berharakat, perangkat audio, dan kesulitan memahami makna kosakata yang cenderung berbeda pada setiap teks. Sedangkan pada kemahiran menulis, ditemukan permasalahan seperti kurang geraknya guru karena tidak terdapat papan tulis, terlalu banyak tugas, kesulitan memahami materi baru karena terlalu cepat dalam menjelaskan materi, dan berbagai masalah lainnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di MTsN 1 Kendari

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dan guru yang memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana guru dapat bertemu secara langsung dengan siswa, sedangkan pada masa pandemi pembelajaran Bahasa Arab hanya bisa dilakukan dengan menggunakan smartphone atau laptop sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas.

Pada awalnya guru membentuk grup melalui salah satu media komunikasi yaitu WhatsApp untuk pembelajaran Bahasa Arab, setelah itu guru kelas memasukkan satu per satu nomor siswa yang akan bergabung untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, kelas daring dimulai dengan ucapan salam dan berdo'a bersama lalu guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada hari itu, selain itu siswa juga diminta untuk menyimak dan memahami materi yang diberikan lewat video, powerpoint, atau foto materi dan setelahnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan juga pemberian tugas. Tahap terakhir adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan cara memeriksa satu per satu tugas yang telah dikumpulkan siswa berupa foto

melalui WhatsApp pribadi dan menuliskan nilai tersebut di laporan kegiatan pembelajaran daring.

Aplikasi pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu kebanyakan guru-guru menggunakan fasilitas *WhatsApps*, dimana guru membuat grup sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat *WhatsApps*. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Sedangkan untuk kegiatan pemaparan materi, aplikasi yang biasa digunakan adalah *Google Meet* dan *Zoom Meeting*.

Tahap terakhir dalam pembelajaran daring adalah kegiatan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengejar, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana indikator dan tujuan pembelajaran telah dicapai.

Evaluasi pembelajaran daring di MTsN 1 Kendari menggunakan beberapa tipe tes menggunakan tes tertulis, pemberian tugas, ulangan harian, dan observasi kegiatan praktikum sederhana di rumah. Guru memberikan tiga aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Wakila (2021) mengungkapkan bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali melakukan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran berjalan tidak terarah dan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami anak dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik. Proses perencanaannya seperti biasa guru menyiapkan RPP yang diperlukan untuk pembelajaran Bahasa Arab saat itu, namun yang menjadi pembedanya adalah di sini guru juga harus menyiapkan smartphone/laptop yang sudah terkoneksi dengan internet yang lancar, lalu guru langsung mulai pelaksanaan kelas daring untuk pembelajaran

Bahasa Arab. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab serca daring guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa dan dikumpulkan dengan cara difoto lalu dikirim ke WhatsApp pribadi guru, lalu guru menilai dengan memeriksa satu per satu foto tugas dikirim oleh siswa dan mencatat nilai- nilai siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dimaknai bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring di MTsN 1 Kendari pada umumnya dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu guru dapat melakukan pengembangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Pada umumnya aplikasi yang biasa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah *WhatsApp*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*.

3. Solusi Mengatasi Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di MTsN 1 Kendari

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini karena guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai praktisi, guru harus dituntut untuk menyelaraskan antara perubahan zaman yang ditandai dengan kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai budi pekerti. Dengan begitu maka sekolah bisa menjadi benteng moral bagi anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh beriringan dengan teknologi dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Sebagai sebuah profesi, seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Republik Indonesia, 2005).

Dalam mengatasi beberapa problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab secara daring, maka diperlukan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab secara daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara upaya yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran Bahasa Arab secara daring di MTsN 1 Kendari. Beberapa solusi yang dilakukan pihak madrasah dan guru antara lain guru berusaha untuk belajar menjadi lebih kreatif lagi, dalam hal penguasaan teknologi sedikit demi sedikit meningkatkan pengetahuan teknologi dengan mengikuti workshop terkait pembelajaran daring, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang teknologi, solusi untuk

siswa yang tidak memiliki smartphone yang mendukung pembelajaran daring dengan memperbolehkan siswa untuk datang ke madrasah dan mengambil tugas yang telah disediakan dan mengerjakannya di rumah, untuk pengiriman tugas harian diberikan kelonggaran waktu dalam mengerjakan dan mengirimkan tugas, pihak guru memberikan bimbingan dan motivasi agar menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Pemecahan problematika pembelajaran Bahasa Arab berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi guru khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswa dapat dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu: 1) guru berupaya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti; penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar material lebih hidup dirasakan oleh siswa; 2) dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *Whats.App*. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT, memperbanyak mengikuti tutorial di youtube yang menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran; 3). siswa yang kurang peduli mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/*video call*) siswa dan orang tuanya secara personal.

Selanjutnya, bagi siswa yang tidak memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orang tua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, siswa dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah. Pengalaman Susani (2020) bahwa siswa yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan berbagi koneksi seluler dari anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara melakukan koneksi saat dibutuhkan saja. Hasil penelitian (Asmuni, 2020) menjelaskan bahwa beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek

akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-2019) (Kemendikbud, 2020). Surat edaran tersebut juga menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Harris Iskandar selaku Plt. Dirjen Dikdasmen Kemendikbud menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas (Cnnindonesia, 2020). Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Dalam penerapan pembelajaran daring, guru menggunakan berbagai perangkat teknologi di bidang pendidikan dan mampu memilih berbagai aplikasi yang sesuai kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan situasi lingkungan yang dihadapi, sehingga dapat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Meskipun diakui bahwa dalam praktisi pembelajaran daring ini guru lebih dominan dalam pemberian tugas, bukan penjelasan materi. Namun hakikatnya, peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi bagaimana pun canggihnya. Penggunaan teknologi di bidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam melaksanakan pengajaran bukan pada pembentukan karakter siswa.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada umumnya problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring di kelas VIII di MTsN 1 Kendari antara lain; kurangnya penguasaan teknologi informasi, keterbatasan sumber daya pendukung dalam pemanfaatan teknologi seperti kualitas

jaringan dan paket data, perbedaan karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan kendala dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Arab Siswa yang mencakup kemampuan membaca, mendengarkan menulis dan penguasaan kosa kata (*mufradat*). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring di kelas VIII di MTsN 1 Kendari dilaksanakan melalui tahap perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti; Silabus, RPP, materi ajar, Laptop, kuota internet; tahapan pelaksanaan dengan menyajikan materi dengan menggunakan aplikasi daring dan tahapan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Aplikasi yang digunakan guru yakni *WhatsApp*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*. Solusi dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII di MTsN 1 Kendari yakni dengan meningkatkan kompetensi penguasaan teknologi informasi melalui kegiatan *workshop*, memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti *youtube*, memberikan penugasan secara daring maupun manual dan melakukan *tethering* ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara melakukan koneksi internet saat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I., & La Hadi, A. (2020). The Responses of Mathematics Pre-Service Teachers Toward Online Lectures in the Covid-19 Era. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i2.584>
- Agus, I., Sangila, M. S., & Riensyah, F. (2021). Efektifkah perkuliahan daring pada statistika pendidikan di era pandemik covid-19? *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 1(1), 1174–1181. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.1373>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Asmani, J. (2014). 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Jogjakarta: Diva Press*.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap

- Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Studi Guru Dan Pembelajaran*.
- Karim, A. (2018). Pengembangan Kosakata Bahasa Arab Berbasisanti Radikalisme Melalui Buku Saku Mahasiswaprogram Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*.
- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid -19. Surat Edaran Permendikbud No 4 Tahun 2020*.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- L, C., L, M., & K, M. (2007). *Research Methods in Education (6th ed.)*. London and New York, NY: Routledge Falmer. *World Agriculture*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*.
- Pera Aprizal, A. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara*.
- Sifat, R. I. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on domestic violence in Bangladesh. *Asian Journal of Psychiatry*.
<https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102393>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*.
<https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Widyangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.